BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.[1] Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya *(insan kamil).*

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk membina dan mengembangkan kebiasaan manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Jadi tidak heran bila suatu kematangan pendidikan itu bertitik pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, yang dapat dicapai dengan proses dan bertujuan mengembangankan kepribadian manusia.

Di zaman sekarang, untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin ketat, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas SDM dalam menguasai Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengarah pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam maka harus didukung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, didalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang

[1] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.6

dapat membantu mencapai tujuan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan elemen pokok dalam melahirkan dan mencetak siswa yang berkualitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Guru harus profesional, disiplin, giat, serta mampu membimbing siswa. Karena selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana vital untuk memberdayakan budaya bangsa agar mampu menciptakan generasi muda yang beradab dan berbudaya. Generasi ini akan menjadi pewaris budaya bangsa agar tetap dipelihara dan dilestarikan keutuhannya dalam kehidupan masyarakat sehingga akan terbentuk pribadi manusia yang berjiwa pemimpin masa depan yang dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan.[2]

Tujuan anak didik datang ke sekolah, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk belajar dan menimba ilmu agar mereka mempunyai pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, anak didik diharapkan dapat belajar dengan nyaman sehingga apa yang mereka pelajari di sekolah mendapat hasil yang baik dan optimal. Namun kenyataan yang terjadi, terkadang siswa mengalami berbagai masalah, hambatan dan kesulitan dalam proses belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan

---

[2]*Ibid, hal 29*

anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

"Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya". [3]

Kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial

[3] Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: CintaIlmu 2001),hlm. 91

budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.

4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

"Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan". [4]

Masalah yang terjadi saat ini, di sekolah yang basicnya berada di naungan Pon-Pes, tidak sedikit siswa yang meremehkan Pelajaran Agama

---

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

Islam. Karena mereka menganggap pelajaran itu sering dia dapat diluar pendidikan formal, seperti pengajian kitap kuning yang mereka dapatkan di Pon-Pes.

Sebagai guru yang setiap hari mengajar di sekolah, pastinya tidak jarang menemukan siswa yang merasa sok pandai saat pelajaran agama, dan tidak jarang pula menangani anak-anak yang malas untuk mengikuti pelajaran agama. Namun sebagai pendidik yang memiliki tugas melaksanakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, pendidik di harapkan mampu memadukan pengetahuan siswa yang mereka dapat di pon-pes dan pendidikan formal.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana perhatian siswa kepada guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pelajaran agama Islam. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sunan Gungun Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung".**

Sejalan dengan itu maka pengembangan materi bahan ajar dan strategi yang digunakan guru itu harus mengacu pada karakteristik suatu tempat dan daerah yang bersangkutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu Pelajaran Agama Islam yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi guru dalam meningkatkan mutu Pelajaran Agama Islam yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan mutu pelajaran agama Islam yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam penyampaian pelajaran PAI yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan tindakan guru dalam peningkatan mutu pelajaran PAI yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi penigkatan mutu pendidikan agama Islam yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.

D. Batasan Penelitian

Dalam hal ini penulis perlu membatasi permasalah, agar permasalahan lebih terfokus kepada penelitian. Adapun masalah yang akan dipecahkan pada

penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sunan Gungun Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat digunakan lembaga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa/siswi dalam meningkatkan pembentukan akhlaq siswa/siswi dan kualitas belajar yang baik. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta pentingnya meningkatan akhlaqkul karimah dalam kehidupansehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kualitas pendiidkan PAI.

b. Bagi Guru

Bagi Guru Madrasah Diniyah bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan mutu kualitas pendiikan PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk para siswa/i dalam meningkatkan mutu dankualitas pendidikan PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang, sebagai bahan kajian penunjang dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

F. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah **" Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sunan Gungun Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung",** penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut :

a. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.[5]

[5] Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),* hlm: 3

b. Guru PAI adalah guru seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberikan tauladan, dan membantu mengantar anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

c. kualitas adalah kualitet/ mutu; baik buruknya barang.[6] Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal

d. Mata Pelajaran PAI adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yan telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Dalam pembahasan proposal skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub, bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematis pembahasan sebagai berikut:

---

[6] Pius A. Partanto& M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 1994), hal. 384

1. BAB I. Pendahuluan

   Membahas tentang: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. Kajian Pustaka

   Membahas tentang: Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.

3. BAB III. Metode Penelitian

   Membahas tentang: Rancangan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahapan-tahapan Penelitian.

4. BAB IV. Hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga dikemukakan hasil penelitian.

5. BAB V. Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehinggal hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

6. BAB VI. Penutup, peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.